

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, PENGALAMAN
PRAKTEK KERJA INDUTRI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN
UNTUK BEKERJA SISWA KELAS XII DI SMK
SWASTA KECAMATAN PADANG BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S₁) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SARI MULIA

NIM. 2009 / 98463

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, PENGALAMAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN
UNTUK BEKERJA SISWA KELAS XII DI SMK
SWASTA KECAMATAN PADANG BARAT**

Nama : Sari Mulia
TM / NIM : 2009 / 98463
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



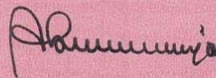
Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Armiaati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800524 200312 2 010

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S. M. Si
NIP.19660206 199203 2 001


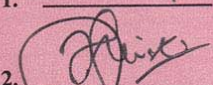
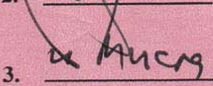

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, PENGALAMAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN
UNTUK BEKERJA SISWA KELAS XII DI SMK
SWASTA KECAMATAN PADANG BARAT**

**Nama : Sari Mulia
TM / NIM : 2009 / 98463
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, Agustus 2014

No	Jabatan	Tim Penguji	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Syamwil, M.Pd	1. 
2.	Sekretaris	: Armianti, S. Pd, M.Pd	2. 
3.	Anggota	: Prof. Dr. Bustari Muchtar	3. 
4.	Anggota	: Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Mulia
NIM / Tahun Masuk : 98463 / 2009
Tempat / Tanggal Lahir : Payakumbuh / 27 Januari 1990
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja,
Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil
Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan
Untuk Bekerja Siswa Kelas XII di SMK Swasta
Kecamatan Padang Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

ang. Juni 2014
g Menyatakan,

SARI MULIA
NIM. 98463/ 2009

METERAI
TEMPEL
7FBA4AAF000047968
6000

ABSTRAK

Sari Mulia (2009/98463):Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Untuk Bekerja Siswa Kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2014

**Pembimbing 1. Dr. Syamwil, M.Pd
2. Armianti, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa (2) Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan untuk bekerja siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data angket menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Model, dan Analisis Jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat (2) Motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat.

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan agar siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat agar bisa meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri, dan hasil belajar mata pelajaran produktif agar kesiapan diri untuk bekerja yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Kesiapan Untuk Bekerja

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII Di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing satu dan Ibu Armianti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing dua sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan Beliau. Penulis juga mengucapkan terima kasih buat orang tuaku tercinta kepada Papa Rustam Agus dan Mama Nur Asmara Murni yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan kemudahan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.

4. Bapak/Ibu tim penguji skripsi saya ini: (1) Dr. Syamwil, M.Pd (2) Ibu Armianti, S.Pd, M.Pd (3) Prof. Dr. Bustari Muchtar (4) Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
5. Seluruh pegawai Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan staf tata usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Kecamatan Padang Barat yang telah memberikan izin untuk proses penelitian ini.
7. Segenap Majelis Guru serta Karyawan/ti SMK Swasta Kecamatan Padang Barat yang telah ikut membantu dalam pengambilan data penelitian ini dan sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin...

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Kesiapan Untuk Bekerja.....	15
a. Pengertian Kesiapan Untuk Bekerja.....	15
b. Aspek-Aspek Kesiapan.....	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Untuk Bekerja	18
d. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Kesiapan Untuk Bekerja	20
e. Indikator Dari Kesiapan Untuk Bekerja	21
2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja	22
a. Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja	22
b. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	24
c. Indikator Dari Motivasi Memasuki Dunia kerja.....	26
3. Pengalaman Praktek Kerja Industri	27
a. Pengertian Pengalaman Praktek Kerja Industri	27

b. Manfaat Pengalaman Praktek Kerja Industri.....	27
c. Panduan Praktek kerja Industri Yang Ideal	30
d. Karakteristik Praktek kerja Industri Yang Berkompetensi.....	33
e. Indikator Dari Pengalaman Praktek Kerja Industri	35
4. Hasil Belajar	35
a. Pengertian Hasil Belajar	35
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Hubungan Antar Variabel	41
D. Kerangka Konseptual	45
E. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
D. Jenis dan Sumber data.....	52
1. Jenis	52
2. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	54
1. Variabel Penelitian	54
2. Defenisi Operasional	55
G. Instrumen Penelitian	59
1. Bentuk Instrument	59
2. Penyusunan Instrument	60
H. Teknik Analisis Data.....	65
1. Analisis Deskriptif.....	65
2. Analisis Induktif	68

3. Pengujian Hipotesis	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	78
B. Deskripsi Hasil Penelitian	80
1. Analisis Deskripsi Data Responden	80
2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	82
C. Uji Asumsi Klasik	120
D. Uji Model	122
E. Analisis Jalur	123
F. Uji Hipotesis	138
G. Pembahasan	139
1. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat	140
2. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja Siswa Kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat	145
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	152
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2012.....	3
2. Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin Kelas XI Tahun Pelajaran 2012/2013 SMK Nusantara Padang dan SMK Nasional Padang.....	8
3. Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester I Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XII SMK Swasta Kecamatan Padang Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.....	10
4. Jumlah Siswa Kelas XII SMK Swasta Kecamatan Padang Barat Yang Terdaftar Pada Tahun Pelajaran 2013/2014	50
5. Jumlah Populasi dan Sampel Siswa Kelas XII SMK Swasta Kecamatan Padang Barat	52
6. Kategori Nilai.....	59
7. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	59
8. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Penelitian	60
9. Uji Validitas	61
10. Uji Reliabilitas.....	63
11. Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	81
12. Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Program Keahlian	81
13. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Variabel Kesiapan Untuk Bekerja	83
14. Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri	85
15. Distribusi Frekuensi Rasa Tanggung Jawab	87
16. Distribusi Frekuensi Indikator Komitmen.....	88

17. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Kerjasama	89
18. Distribusi Frekuensi Indikator Kecakapan Kerja	91
19. Distribusi Frekuensi Indikator Ketekunan Dalam Bekerja	92
20. Distribusi Frekuensi Indikator Kedisiplinan Kerja	94
21. Distribusi Frekuensi Indikator Inisiatif	95
22. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	96
23. Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan dan Minat	98
24. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan dan Cita-Cita	99
25. Distribusi Frekuensi Indikator Desakan dan Dorongan	101
26. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Fisiologis	102
27. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Atas Penghormatan Diri	104
28. Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Praktek Kerja Industri	106
29. Distribusi Frekuensi Indikator Pemantapan Hasil Belajar	108
30. Distribusi Frekuensi Indikator Pengenalan Lingkungan	109
31. Distribusi Frekuensi Indikator Penghayatan Lingkungan	111
32. Distribusi Frekuensi Indikator Pembentukan Sikap	113
33. Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Yang Sesuai Dengan Bidangnya	115
34. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Yang Sesuai Dengan Bidangnya	116
35. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	119
36. Uji Normalitas	121
37. Uji Homogenitas	122

38. Analisis Varians Variabel Motivasi Memasuki Dunia kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja	123
39. Analisis Varians Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	124
40. Model Summary Sub Struktur I	125
41. Koefisien Jalur Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	126
42. Analisis Varians Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja,, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja	129
43. Model Summary Sub Struktur II.....	130
44. Koefisien Jalur Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja,, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja	131
45. Kontribusi Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara, dan Variabel Akibat	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	47
2. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3 dan Y	71
3. Sub Struktur 1 Pengaruh variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	72
4. Sub Struktur 2 Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Untuk Bekerja	72
5. Diagram Jalur Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	128
6. Diagram Jalur Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja	135
7. Diagram Akhir Analisis Jalur.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	158
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	159
3. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian.....	166
4. Hasil Uji Coba Penelitian.....	169
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	175
6. Angket Penelitian	176
7. Tabulasi Angket Penelitian	182
8. Nilai Hasil Belajar	191
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	194
10. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	196
11. Distribusi Frekuensi Variabel.....	200
12. Tabel Frekuensi Variabel	214

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era persaingan global yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengorientasikan siswa lulusannya segera dapat bekerja, oleh karena itu pendidikan yang ada didalamnya dibekali dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan untuk dapat langsung terjun di dunia kerja. Melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kesiapan untuk bekerja siswa agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kesiapan menurut Slameto (2010:113) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Dengan bertitik

tolak dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan untuk bekerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan.

Menurut Slameto (2010:113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu a) kondisi fisik, mental, dan emosional b) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk bekerja siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan, bakat, minat, motivasi, kemampuan, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, faktor keluarga, dan lingkungan tempat kerja dan pengalaman. Adapun beberapa faktor diatas adalah motivasi, pengalaman dan hasil belajar (kecerdasan) diduga erat bisa menentukan kesiapan untuk bekerja siswa sehingga setelah lulus dari SMK dapat menjadikan tenaga kerja yang “siap pakai” sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sesuai dengan tujuan belajar di SMK dalam buku panduan dan kegiatan harian pelaksanaan praktek kerja industri Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam Sistem Pendidikan Nasional bertujuan:

1. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu meneliti karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri,
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang,
4. Menyiapkan tamatan agar mereka menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan siswa SMK juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk bekerja, sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tingkat pengangguran tahun 2012 (%) yaitu:

Tabel 1: Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2012

Tingkat pendidikan	Bulan			Jumlah
	Februari	Mei	Agustus	
Tidak Pernah Sekolah	2,12 %	2,53 %	1,51 %	6,16 %
Sekolah Dasar	5,04 %	4,88 %	5,05 %	14,97 %
Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan	10,05 %	9,73 %	9,70 %	29,48 %
Perguruan Tinggi	7,12 %	6,35 %	6,00 %	19,47 %

Sumber: Badan pusat statistik Sumatera Barat 2013

Dari Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi menurut tingkat pendidikan berada pada tamatan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu dengan jumlah 29,48%, sedangkan tingkat pengangguran terbuka yang terendah menurut tingkat

pendidikan berada pada posisi yang tidak pernah sekolah yaitu sebanyak 6,16%. Pada bulan Februari tingkat pengangguran tertinggi sebanyak 10,05% pada bulan Mei sebanyak 9,73 % dan bulan Agustus sebanyak 9,70% terletak pada tamatan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan untuk bekerja siswa menjadi kurang.

Untuk meningkatkan kesiapan untuk bekerja siswa diperlukan dorongan kepada siswa berupa motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Uno (2012: 10) Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat, melalui Bimbingan Konseling (BK), guru BK menceritakan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas XII yang bingung setelah ia lulus dari SMK. Guru BK melihat siswa belum memiliki arah dan tujuan setelah ia lulus dari SMK, apakah hendak bekerja atau kuliah. Hal ini mencerminkan bahwa Motivasi

Memasuki Dunia Kerja yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK Swasta Kecamatan Padang Barat yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya yang bahkan menganggur. Seorang siswa tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja menurut Ali dan Asrori (2008:92) seseorang yang telah memasuki remaja akhir dalam hal ini siswa akan cenderung memilih karir tersebut masih mengalami kesulitan. Hal ini wajar karena pada orang dewasa pun masih sering terjadi perubahan orientasi karir dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karir barunya.

Djamarah (2011:148) juga mengemukakan bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikannya dan hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi juga di hari mendatang. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Jadi motivasi yang sangat kuat perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan dan pengaruh lingkungan.

Selain motivasi memasuki dunia kerja, Menurut Slameto (2010:115) bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan untuk bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan Hamalik (2012:29) pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid. Pengalaman di tempat praktek kerja industri sangat dibutuhkan oleh siswa pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, siswa akan memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut. Sehingga siswa dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan untuk bekerja agar bisa bersaing di dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman siswa agar siap untuk bekerja adalah dengan praktek kerja industri.

Fatchurrochman (2011:65) mengungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan praktek kerja industri yang tepat dan sistematis serta terarah semakin melengkapi kompetensi siswa sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada

pembentukan pola pikir baru kepada siswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif disamping itu juga bisa menumbuhkan kembangkan sifat keberanian dan memberi kesiapan untuk menghadapi suatu permasalahan di dunia kerja nantinya.

Melalui pelaksanaan praktek kerja industri ini diharapkan siswa dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri siap untuk bekerja setelah lulus dari SMK nantinya. Pada saat siswa melaksanakan praktek kerja industri, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat dikemudian hari. Jika siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh, maka mereka tidak terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan siswa menjadi kurang sehingga tidak ada kesiapan untuk bekerja setelah lulus dari SMK.

Untuk meningkatkan kesiapan untuk bekerja siswa dalam memasuki dunia kerja, mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi langsung dengan tuntutan lapangan kerja. Pendekatan terhadap peningkatan kesiapan untuk bekerja siswa dalam memasuki dunia kerja tersebut dilaksanakan melalui Praktek Kerja Industri (prakerin), dimana siswa belajar di dunia usaha maupun dunia industri yang merupakan suasana kerja sesungguhnya yang sesuai dengan orientasi dunia pendidikan pada dunia kerja. Bila dilihat dari segi penempatan peserta prakerin, SMK Swasta Kecamatan Padang Barat telah menempatkan siswa kelas XI untuk mengikuti prakerin baik di lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin Kelas XI Tahun Pelajaran 2012/2013 SMK Swasta Kecamatan Padang Barat

No.	Jurusan	SMK Nusantara Padang		Jurusan	SMK Nasioanal Padang	
		Penempatan	Peserta		Penempatan	Peserta
1.	ADP	Instansi Pemerintahan	50	ADP	Instansi Pemerintahan	11
		Bank	7		Bank	4
		PT dan CV	16		PT dan CV	5
		Instansi Swasta	12		Instansi Swasta	7
2.	AKT	Instansi Pemerintahan	45	AKT	Instansi Pemerintahan	17
		Bank	5		Bank	
		PT dan CV	13		PT dan CV	
		Instansi Swasta	10		Instansi Swasta	9
3.	PHT	Instansi Swasta	56	PHT	Instansi Swasta	10
		PT dan CV			PT dan CV	
4.	UJP	Instansi Swasta		TKJ	Instansi Swasta	11
		PT dan CV	13		PT dan CV	
Total			227	74		

Sumber: Tata usaha SMK swasta kecamatan padang barat 2013

Dari Tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin di instansi ataupun perusahaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan prakerin ditemukan bahwa masih kurangnya kepercayaan dunia usaha atau dunia industri memberikan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk melaksanakannya. Pekerjaan yang mereka berikan seperti memfotokopi, mengetik kwitansi, menstempel surat, dan pekerjaan lain yang sejenis bahkan ada peserta praktek kerja industri yang tidak mengerjakan pekerjaan dalam waktu satu hari. Hal ini dikarenakan perusahaan atau instansi masih ragu dengan kemampuan yang dimiliki peserta praktek kerja industri.

Setelah melaksanakan praktek kerja industri, siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang

untuk bekerja. Namun, setelah melaksanakan praktek kerja industri masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya menurun, kurangnya disiplin di sekolah dan kurangnya memperoleh keterampilan baru di tempat praktek kerja industri, sehingga pengalaman yang didapat siswa ketika praktek kerja industri belum sesuai dengan harapan.

William dalam Oemar (2012:31) juga mengemukakan hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) yang telah dimiliki oleh siswa besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman itu merupakan dasar untuk menerima pengalaman baru. Menurut teori *mental state* belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang dari luar. Pengalaman berasosialisasi dan bereproduksi karena itu latihan memegang peranan penting. Lebih banyak ulangan dan latihan maka akan lebih banyak dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang dan sebaliknya apabila kurang ulangan dan latihan maka pengalaman dan pengetahuan akan cepat dilupakan.

Motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman yang nyata dari dunia usaha dan dunia industri melalui praktek kerja industri belum cukup digunakan sebagai bekal untuk kesiapan untuk bekerja sehingga diperlukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar pada mata pelajaran produktif. Menurut Sudjana (2011:3) hasil belajar siswa adalah pada hakikatnya adalah perubahan tingkah

laku. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2012:30) bahwa apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti sehingga memiliki kesiapan yang baik untuk bekerja. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Namun kenyataannya, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran produktif yang dicapai oleh siswa masih rendah pada setiap semesternya. Data terakhir dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran produktif tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 3: Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester I Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XII SMK Swasta Kecamatan Padang Barat Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	KET
1	XII ADP 1	29	82	80	19	66	10	34	SMK NUSA TAMA PADANG
2	XII ADP 2	28	77	80	17	60	11	40	
3	XII ADP 3	28	79	80	16	57	12	43	
4	XII AKT 1	25	79	80	18	72	7	28	
5	XII AKT 2	24	81	80	17	70	7	30	
6	XII AKT 3	24	74	80	13	54	11	46	
7	XII PHT 1	29	81	80	18	63	11	37	
8	XII PHT 2	27	78	80	17	62	10	38	
9	XII UJP	13	78	80	8	61	5	39	
10	XII ADP	27	76	80	15	56	12	44	SMK NASIONAL PADANG
11	XII AKT	26	83	80	19	73	7	27	
12	XII PHT	10	78	80	5	50	5	50	
13	XII TKJ	11	81	80	8	73	3	27	

Sumber : Guru mata pelajaran produktif SMK swasta kecamatan padang barat 2013

Pada Tabel 3 di atas , dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian standar kompetensi (SK) mata pelajaran produktif siswa kelas XII SMK Swasta Kecamatan Padang Barat belum memuaskan dan belum sesuai dengan apa yang

diharapkan karena nilai rata-rata kelas masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan 80. Hal ini dapat dilihat di SMK Nusantara Padang dari sembilan kelas hanya terdapat tiga kelas yang mempunyai nilai rata-rata diatas KKM yaitu ADP 1, AKT 2 dan PHT 1, sedangkan kelas ADP 2, ADP 3, AKT 1, AKT 3, PHT 2 dan UJP mempunyai nilai rata-rata dibawah standar KKM. Begitu juga di SMK Nasional Padang dari empat kelas hanya terdapat dua kelas yang mempunyai nilai rata-rata diatas KKM yaitu AKT dan TKJ sedangkan kelas ADP dan PHT mempunyai nilai rata-rata dibawah standar KKM. Rendahnya ketercapaian nilai siswa yang belum sesuai dengan KKM merupakan salah satu indikasi dari rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kesiapan untuk bekerja siswa nantinya. Siswa harus bisa berusaha meningkatkan hasil belajar agar dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang sesuai dengan spesialisasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif dapat mempengaruhi kesiapan untuk bekerja siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja Siswa Kelas XII Di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan untuk bekerja siswa. Hal ini dapat dilihat:

1. Lulusan SMK terbanyak menjadi pengangguran
2. Kesiapan untuk bekerja siswa sangat rendah dan masih diragukan kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat
3. Motivasi memasuki dunia kerja siswa cenderung rendah kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat
4. Keterampilan yang dimiliki siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat masih kurang sehingga tidak ada kesiapan untuk bekerja setelah lulus dari SMK
5. Pengalaman praktek kerja industri siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat masih belum sesuai dengan harapan .
6. Rendahnya hasil belajar Mata Pelajaran Produktif siswa kelas XII AKT, ADP, PHT, UJP dan TKJ di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat ditandai dengan adanya kelas yang belum mencapai standar Ketuntasan Belajar Maksimum (SKM) yang ditetapkan dari sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang ingin disajikan, maka peneliti membatasi permasalahan

penelitian ini pada “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja Siswa Kelas XII Di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat?
2. Sejauhmana motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap kesiapan untuk bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat

2. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan untuk bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti, sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Siswa, dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan untuk bekerja sehingga akan menambah akan kesadaran untuk mempersiapkan diri sejak dini.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan untuk bekerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Untuk Bekerja

a. Pengertian Kesiapan Untuk Bekerja

Pada masa pembangunan di era sekarang ini, tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chalpin, 2006: 419). Dikemukakan juga bahwa “kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Drever dalam Slameto (2010:59) “Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena

kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Sedangkan menurut Hamalik (2012: 94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 554), “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.

Menurut Ketut dalam Prabawati (2012:18) Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan untuk bekerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan untuk bekerja meliputi keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sebelum melewati kematangan dan tingkah laku, kesiapan kerja tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu.

b. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Slameto (2010:115-116), aspek-aspek kesiapan antara lain:

1) Kematangan

Kematangan adalah proses menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa), sehingga terjadi diferensiasi.

2) Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam Slameto (2010:115). Perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

a) *Sensori motor period* (0-2 tahun)

- b) *Preoperational period* (2-7 tahun)
- c) *Concrete operation* (7-11 tahun)
- d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Untuk Bekerja

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan apapun akan dapat teratasi, dikerjakan dengan lancar dan hasilnya akan lebih jauh lebih baik. Kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu (Sanusi, 2005:22). Slameto, (2010 :113) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari membuat seseorang yang siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk member respons. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh motivasi. Untuk meningkatkan kesiapan untuk bekerja siswa diperlukan dorongan kepada siswa berupa motivasi memasuki dunia kerja. Disebutkan pula oleh Slameto (2010:115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Kesiapan kerja

tidak tergantung pada motivasi dan pengalaman semata tetapi termasuk juga kecerdasan (hasil belajar). Menurut Hamalik (2012:30) bahwa apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti jadi mengerti sehingga memperoleh hasil yang baik.

Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk bekerja adalah:

- 1) Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
- 2) Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik
- 3) Kesiapan materiil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan dan catatan.

Menurut Darsono (2002:27) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk bekerja yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan
- 2) Kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah dan tertekan. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu meliputi faktor dalam diri siswa, misalnya kreativitas, kecerdasan, minat, kemandirian dalam belajar dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa misalnya peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana di sekolah, lingkungan pergaulan, informasi dunia kerja dan pengalaman praktek.

d. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Kesiapan Untuk Bekerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktek yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan untuk bekerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan kemampuan praktek seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik.

Menurut Sukirin dalam Prabawati (2012: 23) ciri-ciri siswa yang telah mempunyai Kesiapan untuk Bekerja adalah bahwa siswa tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
Siswa yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain
Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki sikap kritis
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi
Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum siswa terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri
- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang Keahlian
Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

e. Indikator Dari Kesiapan Untuk Bekerja

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja ada beberapa aspek yang harus disiapkan yaitu: (a) kepercayaan diri yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, (b) komitmen yaitu kemauan/kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku, (c) inisiatif yaitu mempunyai inisiatif dan kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan suatu keputusan tentang tugas yang diberikan, (d) ketekunan dalam bekerja yaitu mempunyai keyakinan dan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan, (e) kecakapan kerja yaitu

mempunyai kemampuan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan, maupun keterampilan, (f) kedisiplinan yaitu mempunyai sikap disiplin yang tinggi, patuh dan taat mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, (g) motivasi berprestasi yaitu mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan diri, (h) kemampuan kerja sama yaitu mempunyai sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dan bekerja dalam sebuah tim, (i) tanggung jawab yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan (j) kemampuan berkomunikasi yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik seperti penguasaan bahasa teknik, bahasa asing dan lain-lain (Pedoman Pelaksanaan Prakerin dalam Nufrida, 2012:35)

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa untuk bekerja. Hal ini mencerminkan dengan indikator sebagai berikut Kepercayaan diri, Rasa tanggung jawab, Komitmen, Kemampuan kerjasama, Kecakapan kerja, Ketekunan dalam bekerja, Kedisiplinan kerja dan Inisiatif.

2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

a. Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Uno (2012:3) “motivasi merupakan

dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Dengan demikian, motivasi merupakan kemauan, keinginan, dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, seseorang harus mempertimbangkan kualitas serta intensitas upaya secara bersamaan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa motivasi secara umum adalah usaha mencapai tujuan apapun untuk mencerminkan minat kita terhadap perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan. Terakhir motivasi memiliki dimensi ketekunan. Dimensi ini merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama dalam mencapai tujuannya.

Menurut Donald dalam Sardiman (2012:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang, sama dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari ketiga elemen di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.

Sukmadinata (2011:61) juga berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Menurut Hamalik (2012: 158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Djaali (2012:101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Jadi Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

b. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Sardiman (2012:85), terdapat tiga fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sukmadinata (2011:62), Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Menurut Eysenck dalam Djaali (2012:104) menjelaskan:

“Fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dapat diketahui alasan siswa melakukan pekerjaan dengan tekun dan rajin. Sedangkan mengontrol tingkah laku berarti dapat diketahui alasan seseorang sangat menyenangkan suatu objek dan kurang menyenangi objek yang lain”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya melamar sebuah pekerjaan untuk memasuki dunia kerja.

- 2) Motivasi berfungsi sebagian pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan cepat atau lambatnya menentukan suatu pekerjaan.

c. Indikator Dari Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Uno (2012:10) Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Dalam hal ini adapun indikator yang mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja itu karena adanya:

- 1) Hasrat dan Keinginan untuk melakukan kegiatan
Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.
- 2) Harapan dan cita-cita
Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.
- 3) Desakan dan Dorongan lingkungan
Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

- 4) **Kebutuhan fisiologis**
Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.
- 5) **Kebutuhan Penghormatan Diri**
Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan penghormatan dirinya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.

3. Pengalaman Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Pengalaman Praktek Kerja Industri

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut William dalam Hamalik (2012:29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat

penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Secara garis besar, menurut Hamalik (2012:29-30) pengalaman terbagi atas 2 yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui symbol simbol. Jadi, pengalaman praktek kerja industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh siswa melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Untuk menyiapkan kualitas siswa yang handal dan berkemampuan tinggi, Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, tempat praktek dan pembenahan sistem

pengajarannya. Salah satunya adalah dengan menerapkan *dual system education* (Pendidikan Sistem Ganda).

Selama melaksanakan praktek kerja industri guru tidak sepenuhnya melepas siswa dan diserahkan kepada pendamping praktek kerja industri. Guru tetap mendampingi siswa bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan siswa dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa selama pelaksanaan praktek kerja industri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktek kerja industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh siswa setelah melaksanakan praktek kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu.

b. Manfaat Pengalaman Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, dengan mengikuti praktek kerja industri, siswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat praktek kerja industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Undang-Undang praktek kerja industri Dikmenjur (2008) mengungkapkan bahwa praktek kerja industri (Prakerin) adalah program

wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Selain itu, Putra, dkk (2009:2) menjelaskan bahwa prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman praktek kerja industri yang diperoleh siswa pada saat melakukan praktek kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat.

c. Panduan Praktek Kerja Industri Yang Ideal

Praktek kerja industri dalam pelaksanaannya diperlukan panduan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat baik dari pihak sekolah maupun dari pihak dunia industri. Berdasarkan Buku Jurnal Kegiatan Siswa SMK Nusantara Padang pembagian tugas dan penyelenggaraan Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah
 - a) Mengkoordinir kegiatan secara umum
 - b) Melakukan akad kerjasama dengan du/di terkait
 - c) Mempertanggungjawabkan kegiatan kepada ketua Yayasan dan Komite
- 2) Tugas dan tanggung jawab Panitia
 - a) Mengkoordinir kegiatan secara teknis
 - b) Menyusun program dan administrasi kegiatan
 - c) Mendata du/di yang akan melakukan kerjasama dengan sekolah
 - d) Mendata siswa yang akan mengikuti kegiatan
 - e) Memberi pembekalan terhadap siswa
 - f) Mengirim, memonitor, menjemput siswa ke dan dari du/di
 - g) Melakukan kegiatan evaluasi selama dan pasca prakerin
 - h) Mempertanggungjawabkan kegiatan dan melaporkan kepada Kepala Sekolah dan Ketua Komite baik administrasi maupun keuangan
- 3) Tugas dan tanggung jawab Guru pembimbing
 - a) Memberi bimbingan dan pembekalan kepada siswa sesuai kompetensi dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya
 - b) Mengantar, memonitor, dan menjemput siswa ke dan dari du/di
 - c) Memberi bimbingan teknis tentang pelajaran yang diajarkannya

- 4) Tugas dan tanggung jawab Siswa
- a) Mengikuti seluruh program yang telah ditetapkan sekolah dan du/di terkait
 - b) Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku di du/di
 - c) Menyelesaikan kegiatan yang diprogramkan kepada masing-masing oleh instruktur
 - d) Mengikuti jurnal kegiatan
 - e) Mengikuti kegiatan lain di du/di yang bermanfaat dan diprogramkan
 - f) Membuat laporan pasca prakerin sesuai petunjuk bila diperlukan
- 5) Tugas dan tanggung jawab Instruktur dan pembimbing du/di
- a) Menyusun program untuk siswa
 - b) Memberi pembekalan dan bimbingan kepada siswa
 - c) Memberi penilaian sesuai criteria yang telah ditetapkan
 - d) Memberi saran, teguran, dan sanksi kepada siswa sesuai peraturan yang berlaku
 - e) Berkonsultasi dengan Pimpinan Sekolah mengenai persolan dan kemajuan siswa

Praktek industri dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh fasilitas di tempat kerja, oleh karena itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan fasilitas-fasilitas kerja yang memadai di tempat kerja agar pencapaian tujuan kerja lancar, efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa panduan selama praktek kerja industri dilakukan oleh pihak sekolah dan dari pihak dunia industri. Panduan yang diberikan berupa bimbingan kepada siswa pada saat praktek industri, pembinaan kepada siswa agar mampu menumbuhkan kesiapan untuk kerja, mensosialisasikan peraturan yang berlaku, dan melakukan penilaian secara berkesinambungan terhadap kegiatan praktek kerja industri. Siswa diharapkan berhasil mempunyai penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap mengenai dunia kerja yang sesungguhnya sehingga nantinya siswa akan lebih memiliki kesiapan untuk kerja saat terjun ke dunia kerja.

d. Karakteristik Praktek Kerja Industri Yang Berkompetensi

Berikut adalah sejumlah karakteristik unggulan yang ditemukan dalam diri seorang siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri

1. Inisiatif

Carilah pribadi yang penuh inisiatif bahkan dalam pemecahan masalah terutama di tengah kelompok menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang baik.

2. Sikap yang positif dan tekad untuk belajar

Siswa tidak akan diminta untuk melakukan pekerjaan yang terlalu menuntut sehingga memiliki sikap yang positif di tingkatan ini. Sedikit banyak bagaimana mereka membicarakan masa menuntut ilmu di sekolah juga dapat menunjukkan sikap mereka. Dan sikap tersebut

menciptakan lingkungan belajar dan komunikasi, yang dapat membantu mengurangi tekanan dalam lingkungan kerja untuk siapa saja.

3. Kemampuan beradaptasi

Siswa mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya dan menjadi pahlawan dan bekerja menyelesaikan pekerjaan dan proyek dengan kecepatan dan kepiawaian tinggi dengan berbagai pekerjaan yang diberikan kepadanya.

4. Keterampilan komunikasi professional

Siswa seharusnya memiliki keterampilan komunikasi verbal dan tertulis yang memadai. Akan sangat penting bagi du/di untuk berkomunikasi mengenai berbagai masalah, proyek dan pekerjaan secara efektif. Keterampilan semacam ini akan memainkan peran penting dalam berhubungan dengan karyawan lain atau klien.

4. Pemikiran yang kritis

Pelatihan dan orientasi bagi siswa merupakan bagian dari kegiatan rutin du/di tetapi membimbing siswa dalam setiap langkah dirasa terlalu berlebihan dan kurang efektif. Akan lebih baik jika siswa tersebut memiliki keterampilan berpikir kritis untuk mengetahui kelayakan mereka direkrut menyelesaikan pekerjaan yang sederhana tanpa arahan terus menerus.

e. Indikator Dari Pengalaman Praktek Kerja Industri

Dikmenjur dalam Emi (2012:34) mengungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Dalam hal ini adapun indikator yang digunakan dalam pengalaman praktek kerja industri adalah Pemantapan hasil belajar, Pengenalan lingkungan, Penghayatan lingkungan, Pembentukan Sikap, Keterampilan yang sesuai dengan bidangnya dan Kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2011:28) mengemukakan ”Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada diri pada individu”.

Ada pendapat lain yang dikemukakan Sardiman (2012:20) bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih

baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Melalui belajar manusia dapat berkembang dan meningkatkan mutu hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana menurut Djamarah (2008:3) mengemukakan bahwa belajar adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang bodoh.

Seseorang yang punya pengalaman juga dapat menjadikan pengalaman tersebut sebagai pelajaran sehingga seorang individu tersebut dapat belajar dari pengalaman yang telah dialami. Sebagaimana menurut Dahar (2011:2) mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, meliputi: perubahan perilaku, perilaku terbuka, belajar dan pengalaman, belajar dan kematangan.

Menurut Syah (2012:68) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar juga diikuti dengan penguasaan kemampuan-kemampuan atau keterampilan tertentu. Sebagaimana menurut Uno (2012:16) mengemukakan belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan tingkah laku yang mana perubahan itu pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru melalui usaha yang ditandai dengan adanya hasil belajar atau hasil perubahan pada diri seseorang. Ditinjau dari proses pengukuran, dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan tes dan dapat dihitung hasilnya dengan angka. Hal ini berarti bahwa hasil belajar seseorang dapat diperoleh melalui perangkat tes dan hasil tes itu dapat memberikan informasi tentang seberapa jauh kemampuan penyerapan materi oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Hamalik (2012:30) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang meliputi aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Tidak jauh berbeda dengan Hamalik, Menurut Sudjana (2011:3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan tetapi, menurut Sudjana (2011:23), diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh

para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dan bahan pengajaran.

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar, baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai. Keberhasilan itu salah satunya dapat dilihat dari nilai ulangan akhir semester. Oleh karena itu, peneliti disini mengumpulkan hasil belajar siswa melalui nilai akhir semester yang mereka peroleh.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sementara Sudjana (2011:39) mengatakan “faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan pada 2 faktor utama yaitu faktor yang ada pada diri siswa dan faktor diluar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang ada pada diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya. Faktor diluar diri siswa, meliputi latar

belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, pandangan terhadap lingkungan, fasilitas fisik. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Adapun faktor lain mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni menurut Syah (2012:145):

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi / keadaan jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Uno (2012:8) “pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk memengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras dan kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikemukakan. Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rhohil Artilia (2012) yang berjudul “Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMKN 1 Payakumbuh”. Menyimpulkan bahwa praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh signifikan

terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah adalah sama-sama meneliti Praktek Kerja Industri dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel lain yaitu Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan tempat penelitian

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nilda Oktavia (2013) yang berjudul “Hubungan Minat Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh”. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat kejuruan dengan kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah adalah sama-sama meneliti Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja sedangkan yang membedakan adalah variabel lain yaitu Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif, Pengalaman Prakerin dan tempat penelitian
3. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Nofita (2011) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengarsip terhadap Efektivitas Penyimpanan Arsip Pegawai Tata Usaha Di Sekolah SMP Negeri Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas penyimpanan arsip dan pengalaman mengarsip berpengaruh positif terhadap efektivitas penyimpanan arsip. Persamaan dalam penelitian ini adalah adalah sama-sama meneliti Pengalaman sedangkan yang membedakan adalah variabel lain yaitu

Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dan tempat penelitian

4. Jurnal yang ditulis Rudy Fathurrochman No. 2, Agustus 2013 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik kendaraan Ringan Kelas XI ”. Menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prekerin. Persamaan dalam penelitian ini adalah adalah sama-sama meneliti Hasil Belajar Dan prakerin sedangkan yang membedakan adalah variabel lain yaitu kesiapan untuk bekerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan tempat penelitian.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_1) Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja (Y)

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan siswa untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. motivasi memasuki dunia kerja berperan dalam membentuk kesiapan siswa untuk bekerja. Seorang siswa yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti penentuan jati diri, akan kemana setelah lulus, apakah bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Seorang siswa yang menginginkan untuk bekerja, motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan sikap siswa menjadi siap kerja. Menurut Uno

(2012:10) Motivasi memasuki dunia kerja itu didorong karena adanya keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja akan menyebabkan kesiapan siswa untuk bekerja menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin rendah motivasi memasuki dunia kerja akan menyebabkan kesiapan untuk bekerja siswa menjadi rendah.

2. Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (X₂) Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja (Y)

Pengalaman Praktek Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti praktek kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Siswa dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut William dalam Hamalik (2012:29) “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan. Semakin banyak pengalaman praktek kerja industri akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin sedikit pengalaman praktek kerja industri akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah.

3. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_3) Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja (Y)

Secara umum penguasaan masing-masing siswa terhadap mata pelajaran produktif dapat diketahui dari hasil akhir semester yang diberikan oleh guru melalui nilai raport, semakin tinggi penguasaan siswa terhadap mata pelajaran produktif yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa nantinya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2012:30) bahwa apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dalam hal ini diduga bahwa pengaruh siswa yang telah belajar dan mendapatkan nilai tinggi dalam mata pelajaran produktif maka akan lebih memiliki kesiapan untuk bekerja nantinya.

4. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_1) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_3)

Motivasi erat kali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motif untuk berfikir, memusatkan perhatian dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dalam menunjang belajar. Motivasi juga dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi

oleh keadaan lingkungan sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Penilaian itu bertujuan untuk menentukan sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sukmadinata (2011:3) mengemukakan bahwa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Seseorang belum bisa dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Sehingga dengan begitu motivasi yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar. Semakin meningkat motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka akan ada perubahan yang terjadi didalam diri siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

5. Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (X₂) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X₃)

Menurut William dalam Oemar (2012:31) juga mengemukakan hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Siswa yang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid itu sendiri. Hasil belajar siswa yang baik sejalan dengan serangkaian pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam praktek kerja industri. semakin banyak pengalaman

siswa dalam praktek kerja industri sehingga proses belajar berlangsung secara efektif dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan murid.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlihat dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_1), Pengalaman Praktek Kerja Industri (X_2), dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_3) sedangkan variabel terikatnya adalah Kesiapan Untuk Bekerja (Y). Dari hal tersebut Kesiapan Untuk Bekerja merupakan variabel yang tidak berdiri sendiri. Hal ini disebabkan karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk bekerja. Kesiapan untuk bekerja yang terampil dapat dicapai melalui Motivasi, Pengalaman, hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri, dan hasil belajar mata pelajaran produktif yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kesiapan untuk bekerja siswa.

Motivasi diartikan sebagai faktor pendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dengan pemberian motivasi yang tepat dalam melakukan sesuatu, diharapkan siswa akan terdorong untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat menimbulkan keyakinan bahwa dengan motivasi yang tinggi tujuan siswa setelah tamat dari SMK akan lebih mudah dicapai, selain itu dapat meraih kesuksesan. Dalam mencapai tujuan SMK, motivasi memasuki dunia kerja siswa sangat

penting ditingkatkan, karena semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi semakin tinggi.

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Apabila siswa melaksanakan praktek kerja industri secara baik maka pengalaman yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan karena semakin banyak pengalaman praktek kerja industri akan menyebabkan kesiapan untuk bekerja siswa menjadi semakin tinggi.

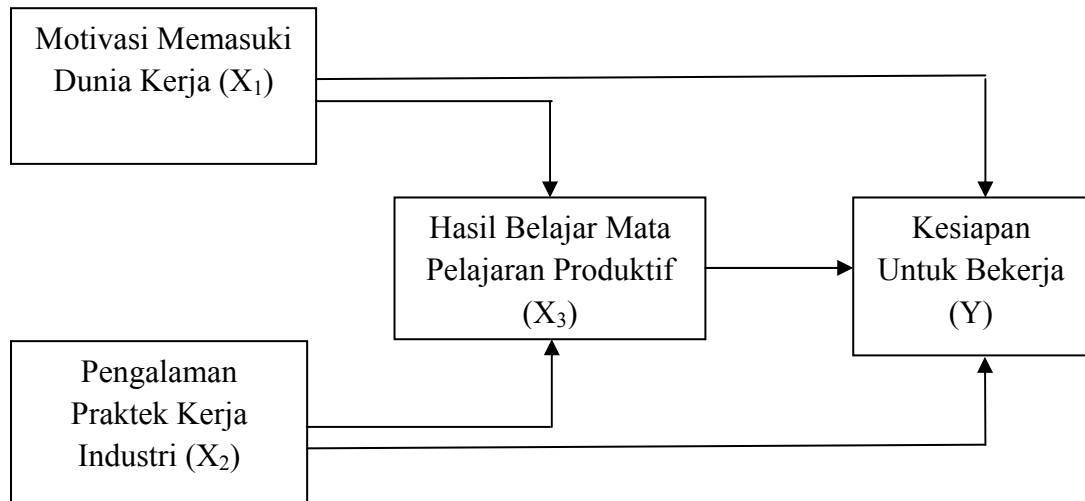
Begitu juga dengan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap kesiapan untuk bekerja. Hal ini terlihat dari semakin tinggi hasil belajar siswa semakin tinggi pula kesiapan untuk bekerja siswa nantinya dan sebaliknya, semakin rendah hasil belajar siswa akan menyebabkan Kesiapan untuk bekerja siswa menjadi rendah.

Selanjutnya motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri, akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin mempunyai motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin baik hasil belajarnya. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman siswa dalam ingatan seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif terhadap kesiapan untuk bekerja siswa, serta

motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif dan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif.

Untuk memperjelas keterkaitan antara motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif terhadap kesiapan untuk bekerja siswa. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu:

1. Motivasi memasuki dunia kerja (X_1) dan pengalaman praktek kerja industri (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif (X_3).
2. Motivasi memasuki dunia kerja (X_1), pengalaman praktek kerja industri (X_2) dan hasil belajar mata pelajaran produktif (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk bekerja (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat. Artinya semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja dan semakin banyak pengalaman praktek kerja industri maka hasil belajar mata pelajaran produktif siswa akan semakin memuaskan, begitu juga sebaliknya jika motivasi memasuki dunia kerja rendah maka hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat tidak akan memuaskan sebagaimana mestinya.
2. Motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri, dan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan untuk bekerja 0,176 dan pengaruh tidak langsung 0,164, pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan untuk bekerja pengaruh langsung 0,188 dan pengaruh tidak langsung 0,040 sedangkan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan untuk

bekerja pengaruh langsung 0,557 dan tidak memiliki pengaruh tidak langsung. Artinya semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka pengalaman praktek kerja industri akan semakin baik pula, dan hasil belajar mata pelajaran produktif juga akan semakin tinggi maka kesiapan untuk bekerja akan semakin baik pula pada siswa di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka untuk dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat agar dapat meningkatkan inisiatif yang tinggi dengan menyakinkan dalam diri agar serius untuk mengikuti kursus untuk menunjang pengembangan kemampuan agar memiliki kesiapan untuk bekerja dan diharapkan untuk lebih giat dalam belajar khususnya dalam pelajaran kejuruan sehingga mampu memenuhi tuntutan dunia industri nantinya yaitu manusia yang “siap pakai” serta diharapkan agar mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja.
2. Disarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk lebih memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar setelah lulus dapat memilih bekerja dan membantu ekonomi orang tua sesuai dengan kemampuan dirinya sehingga mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.

3. Disarankan kepada dunia usaha dan industri agar dapat membuka diri terhadap pendidikan baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang atau tempat praktek lapangan bagi siswa khususnya smk, serta dapat memberikan arahan untuk lebih baik kepada siswa yang prakerin sehingga dapat ikut serta menciptakan lulusan yang berkomptensi
4. Disarankan kepada pemerintahan agar lebih mengutamakan lulusan smk untuk dapat bekerja langsung di dunia usaha atau industri karena siswa smk telah memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja
5. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui atau meneliti tentang kesiapan untuk bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat atau mungkin dilokasi lain sebaiknya juga meneliti faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistik I*. Padang : UNP.
- Akhlis. (2013) . *Karakteristik Magang Ideal*. Diambil dari <http://ciputra.entrepreneurship.blogspot.com/2013/30/karakteristik-magang-ideal.html>.
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Answer Sanusi. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Artalia, Rhohil. (2012). *Pengaruh praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki kerja kerja bagi siswa kelas XII SMKN I Payakumbuh*. Skripsi Sarjana. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Persentase Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan*. BPS. Sumatera Barat.
- Buku Panduan dan Kegiatan Harian Pelaksanaan Prakerin. (2013/2014). *Tujuan Belajar di SMK*. SMK Nusantara: padang.
- Chalpin C. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Willis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Darsono dkk. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2002).*Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2008) .*Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.